

**PENGARUH VIDEO #MATANAJWAMENANTITERAWAN  
DI YOUTUBE TERHADAP PERSEPSI MAHASISWA  
TENTANG MENTERI KESEHATAN  
TERAWAN AGUS PUTRANTO  
(Survei pada Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Lampung)**

**Skripsi**

**Oleh**

**KIKI ASTARI**



**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
BANDARLAMPUNG  
2021**

## **ABSTRAK**

### **PENGARUH VIDEO #MATANAJWAMENANTITERAWAN DI YOUTUBE TERHADAP PERSEPSI MAHASISWA TENTANG MENTERI KESEHATAN TERAWAN AGUS PUTRANTO (Survei pada Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Lampung)**

**Oleh**

**KIKI ASTARI**

Video #MataNajwaMenantiTerawan diunggah di *channel* Youtube Najwa Shihab pada 28 September 2020. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada pengaruh video #MataNajwaMenantiTerawan terhadap persepsi mahasiswa tentang Menteri Kesehatan Terawan Agus Putranto dan seberapa besar pengaruh tersebut. Teori yang digunakan adalah *Uses and Effect* yang menjelaskan tentang penggunaan media dan akibatnya. Penelitian ini menggunakan tipe deskriptif kuantitatif dengan instrumen penelitian berupa kuesioner. Populasi yang digunakan adalah 90 mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Lampung yang mengacu pada hasil pra-riset yang dilakukan peneliti dengan menetapkan kriteria responden sudah menonton video #MataNajwaMenantiTerawan di Youtube. Hasil penelitian memperoleh data bahwa ada pengaruh video #MataNajwaMenantiTerawan di Youtube terhadap persepsi mahasiswa Fakultas Kedokteran Unila sebesar 12,7% yang termasuk ke dalam kategori hubungan rendah. Rendahnya hubungan tersebut dikarenakan perbedaan persepsi mahasiswa dalam menilai sosok Menteri Kesehatan Terawan.

**Kata Kunci:** Talkshow, Mata Najwa, Youtube, Persepsi, Menteri Kesehatan.

## **ABSTRACT**

***THE INFLUENCE OF #MATANAJWAMENANTITERAWAN VIDEO ON  
YOUTUBE TOWARDS STUDENTS' PERCEPTION  
ON HEALTH MINISTRY TERAWAN AGUS PUTRANTO  
(Survey on Students of Medical Faculty of The University of Lampung)***

*By*

**KIKI ASTARI**

*#MataNajwaMenantiTerawan was uploaded by Najwa Shihab channel on September 28<sup>th</sup> 2020. This study is about to know the influence of #MataNajwaMenantiTerawan video towards students' perception on Health Ministry Terawan Agus Putranto and how much the influence. The theory for this study is Uses and Effect which explain about media uses and the effect. The type of this study is quantitative descriptive using questionnaire as instrument. The population of this study is 90 students of Medical Faculty based on pre-research conducted by author with criteria of respondents who have watched #MataNajwaMenantiTerawan on Youtube. The result of this study obtained data that there is influence of #MataNajwaMenantiTerawan video on Youtube towards students' perception on Health Ministry Terawan Agus Putranto with a rate of 12,7% which was classified in the low category of relationship. The low relationship is due to differences in perception towards Health Ministry Terawan Agus Putranto.*

**Key Words:** *Talkshow, Mata Najwa, Youtube, Perception, Indonesia's Health Ministry.*

**PENGARUH VIDEO #MATANAJWAMENANTITERAWAN  
DI YOUTUBE TERHADAP PERSEPSI MAHASISWA  
TENTANG MENTERI KESEHATAN  
TERAWAN AGUS PUTRANTO  
(Survei pada Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Lampung)**

Oleh

*Kiki Astari*

**Skripsi**

**Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar  
SARJANA KOMUNIKASI**

**Pada**

**Jurusan Ilmu Komunikasi  
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik**



**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
BANDARLAMPUNG  
2021**

**Judul Skripsi : PENGARUH VIDEO #MATANAJWAMENANTITERAWAN DI YOUTUBE TERHADAP PERSEPSI MAHASISWA TENTANG MENTERI KESEHATAN TERAWAN AGUS PUTRANTO (Survei pada Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Lampung)**

**Nama Mahasiswa : Kiki Astari**

**Nomor Pokok Mahasiswa : 1616031026**

**Program Studi : Ilmu Komunikasi**

**Fakultas : Ilmu Sosial dan Ilmu Politik**

**MENYETUJUI**

**1. Komisi Pembimbing**

**Agung Wibawa, S.Sos.I., M.Si.  
NIP. 198109262009121004**

**2. Ketua Jurusan Ilmu Komunikasi**

**Wulan Suciska, S.I.Kom., M.Si.  
NIP. 198007282005012001**

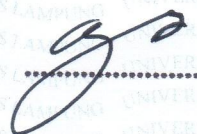


**MENGESAHKAN**

**1. Tim Penguji**

**Ketua**

**: Agung Wibawa, S.Sos.L., M.Si.**



**Penguji**

**: Dr. Ibrahim Besar, M.Si.**



**2. Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik**



**Dra. Ida Nurhaida, M.Si.**  
**NIP. 196108071987032001**

**Tanggal Lulus Ujian Skripsi: 17 September 2021**

## SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Kiki Astari  
NPM : 1616031026  
Jurusan : Ilmu Komunikasi  
Alamat : Jl. Duworowati Dusun 2B, Sabah Balau, Kec. Tanjung  
Bintang, Kab. Lampung Selatan  
No. Handphone : 085280357204

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi saya yang berjudul **“Pengaruh Video #MataNajwaMenantiTerawan di Youtube Terhadap Persepsi Mahasiswa tentang Menteri Kesehatan Terawan Agus Putranto (Survei pada Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Lampung)”** adalah benar-benar hasil karya ilmiah saya sendiri, bukan plagiat (milik orang lain) atau pun dibuat oleh orang lain.

Apabila dikemudian hari hasil penelitian atau tugas akhir saya ada pihak-pihak yang merasa keberatan, maka saya akan bertanggung jawab dengan peraturan yang berlaku dan siap untuk dicabut gelar akademik saya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar dan tidak dalam keadaan tekanan dari pihak manapun.

Bandar Lampung, 31 Agustus 2021  
Yang membuat pernyataan,



Kiki Astari  
NPM 1616031026

## RIWAYAT HIDUP



Penulis bernama lengkap Kiki Astari. Dilahirkan di Tanjungkarang, 22 September 1998 sebagai anak bungsu dari pasangan Bapak Wahono dan Ibu Suminem. Penulis mengawali pendidikannya di TK Al-Azhar 20 Sabah Balau dan lulus pada tahun 2002. Lalu melanjutkan pendidikan ke Sekolah Dasar di SDN 2 Sabah Balau dan lulus pada tahun 2010. Penulis kemudian melanjutkan pendidikan di MTsN 2 Bandarlampung dan lulus pada tahun 2013. Setelahnya menuntut ilmu di MAN 1 Bandarlampung dan lulus pada tahun 2016. Penulis akhirnya terdaftar sebagai mahasiswa Universitas Lampung Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik pada jurusan Ilmu Komunikasi melalui jalur SBMPTN pada tahun 2016.

Penulis telah melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Margasari, Labuhan Maringgai, Kabupaten Lampung Timur pada tahun 2019. Penulis mendapatkan pengalaman Pelatihan Kerja Lapangan (PKL) di PT Tempo Inti Media, Tbk sebagai jurnalis di divisi Metro pada kanal online Tempo.co selama 3 bulan. Selain itu, penulis juga aktif di dalam organisasi HMJ Ilmu Komunikasi sejak tahun 2017 di bidang Jurnalistik. Lalu pada tahun 2018, penulis menjabat sebagai Kepala Bidang Jurnalistik selama satu tahun.



## **MOTTO**

*Destiny doesn't come to you all the time, which is why the other word of  
destiny is 'timing'*

**(Kim Jung Hwan from Reply 1988)**

Teruntuk keluarga dan almamater tercinta.

## SANWACANA

Segala puji bagi Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayahNya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul **“Pengaruh Video #MataNajwaMenantiTerawan di Youtube Terhadap Persepsi Mahasiswa tentang Menteri Kesehatan Terawan Agus Putranto (Survei pada Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Lampung)”** sehingga penulis dapat meraih gelar sarjana strata satu (S1) di Jurusan Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari sempurna dan tidak terlepas dari berbagai hambatan dan kesulitan. Namun, penulis telah berusaha semaksimal mungkin dalam menyusun skripsi ini dan tidak terlepas dari peran dan bantuan dari berbagai pihak. Maka dari itu, penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Karomani, M.Si., selaku Rektor Universitas Lampung;
2. Ibu Ida Nurhaida, M.Si., selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung;
3. Ibu Wulan Suciska S.I.Kom., M.Si. selaku Ketua Jurusan Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung;
4. Bapak Toni Wijaya, S.Sos., M.A. selaku Sekretaris Jurusan Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung sekaligus selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah memberikan arahan dalam menjalankan perkuliahan;
5. Bapak Agung Wibawa, S.Sos.I., M.Si. selaku Pembimbing Utama atas kesediaan waktu, ilmu, kesabaran, dan semangatnya. Semoga Bapak dan keluarga selalu diberikan kebaikan dan kesehatan;

6. Bapak Dr. Ibrahim Besar, M.Si. selaku Dosen Penguji atas apresiasi, semangat, koreksi, serta saran demi kelancaran penulisan skripsi ini. Semoga bapak dan keluarga selalu diberi kebaikan dan kesehatan;
7. Seluruh dosen dan staf Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung;
8. Seluruh responden penelitian, yaitu mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Lampung atas kesediannya berpartisipasi dalam penelitian ini.
9. Bapak Wahono dan Mamak Suminem atas bantuan moril dan materil, serta doa yang selalu menemani setiap langkah;
10. Mbak Yesi dan Mas Wahyu yang mengizinkanku menginap hampir setiap hari di rumah kalian;
11. Kak Tika, Kak Andin, Kak Dika, Kak Eca, Cindyta, Fina, Delvi, Eka, Vincen, Rifo, Amin, Muti, Tere, Putri, Zahran, Rika, Cyntia, dan Kikay atas segala bantuannya selama pengerjaan skripsi ini;
12. Keluarga besar Mahasiswa Ilmu Komunikasi yang tidak bisa disebutkan satu persatu;

Bandarlampung, September 2021  
Penulis,

Kiki Astari



## DAFTAR ISI

	Halaman
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>i</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>iii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>vi</b>
<b>DAFTAR BAGAN</b> .....	<b>vii</b>
<b>I. PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Latar belakang .....	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan Penelitian .....	5
D. Manfaat Penelitian .....	5
E. Pertanyaan Penelitian.....	6
F. Kerangka Pikir .....	7
G. Hipotesis Penelitian .....	7
<b>II. TINJAUAN PUSTAKA</b> .....	<b>8</b>
A. Penelitian Terdahulu .....	8
B. Profil Menteri Kesehatan Terawan Agus Putranto .....	11
C. Profil Program <i>Talkshow</i> Mata Najwa .....	13
D. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	14
1. Gambaran Umum Fakultas Kedokteran Universitas Lampung .....	14
E. Kajian Teoritis .....	16
1. Teori Uses and Effect .....	16
F. Kajian Konseptual .....	17
G. Komunikasi Massa.....	18
H. Media Baru .....	19
I. Media Sosial .....	20
J. Talkshow.....	20
K. Persepsi.....	21
<b>III. METODE PENELITIAN</b> .....	<b>25</b>
A. Tipe Penelitian .....	25
B. Metode Penelitian .....	25
C. Definisi Konseptual .....	26
D. Definisi Operasional .....	27
E. Populasi dan Sampel.....	30
1. Populasi .....	30
2. Sampel.....	30
F. Sumber Data .....	31

G. Teknik Pengumpulan Data .....	31
H. Teknik Pengolahan Data.....	32
I. Teknik Pemberian Skor .....	32
J. Teknik Pengujian Instrumen.....	33
1. Uji Validitas .....	33
2. Uji Reliabilitas.....	34
K. Teknik Analisis Data .....	35
L. Pengujian Hipotesis .....	36
1. Uji T .....	36
2. Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) .....	37
<b>IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>38</b>
A. Hasil Pengujian Instrumen Penelitian.....	38
1. Uji Validitas .....	38
2. Uji Reliabilitas.....	40
B. Hasil Penelitian.....	40
1. Karakteristik Responden .....	40
2. Variabel Video #MataNajwaMenantiTerawan di Youtube.....	43
3. Variabel Persepsi tentang Menteri Kesehatan Terawan Agus Putranto	52
C. Analisis Data.....	59
1. Uji Korelasi .....	59
2. Uji Regresi Linear Sederhana .....	60
3. Koefisien Determinasi.....	61
D. Uji Hipotesis dengan Uji T .....	62
E. Pembahasan Penelitian .....	63
F. Hasil Temuan Penelitian.....	72
<b>V. SIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>76</b>
A. Simpulan.....	76
B. Saran .....	77

## DAFTAR PUSTAKA

## LAMPIRAN

## DAFTAR TABEL

<b>Tabel</b>	<b>Halaman</b>
1. Penelitian terdahulu.....	8
2. Definisi Operasional.....	28
3. Pemberian Skor pada Skala <i>Likert</i> .....	33
4. Uji Validitas Variabel X.....	39
5. Uji Validitas Variabel Y.....	49
6. Uji Reliabilitas.....	40
7. Tingkat Derajat Hubungan.....	40
8. Distribusi Responden Berdasarkan Jurusan.....	41
9. Distribusi Responden Berdasarkan Angkatan .....	41
10. Distribusi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin.....	41
11. Distribusi Responden Berdasarkan Usia.....	42
12. Distribusi Responden Berdasarkan Profesi Orang Tua.....	42
13. Tertarik dengan Program Mata Najwa.....	43
14. Tertarik dengan Konten yang membahas tentang Covid-19.....	43
15. Frekuensi mencari informasi mengenai Covid-19 di Indonesia.....	44
16. Tertarik dengan topik video #MataNajwaMenantiTerawan.....	44
17. Gaya bicara pembawa acara Najwa Shihab menarik.....	44
18. Ekspresi dan gestur Najwa Shihab menarik.....	45
19. Tertarik kepada Najwa Shihab karena kesamaan nilai yang dianut.....	45
20. Video #MataNajwaMenantiTerawan dirilis pada waktu yang tepat.....	45
21. Video #MataNajwaMenantiTerawan relevan dengan kondisi saat itu....	46
22. Video #MataNajwaMenantiTerawan membahas topik yang sedang hangat terjadi.....	46
23. Topik pada Video #MataNajwaMenantiTerawan penting untuk dibahas.....	46

24.	Durasi menonton Video #MataNajwaMenantiTerawan.....	47
25.	Durasi video selama 4 menit dapat menjelaskan topik dengan baik.....	47
26.	Daftar pertanyaan pada video #MataNajwaMenantiTerawan menarik..	48
27.	Daftar pertanyaan yang diajukan relevan dengan kondisi saat itu.....	48
28.	Daftar pertanyaan pada video #MataNajwaMenantiTerawan penting untuk diajukan.....	49
29.	Daftar pertanyaan yang diajukan mampu menggambarkan keresahan masyarakat Indonesia.....	49
30.	Pesan disampaikan dengan bahasa yang mudah dipahami.....	49
31.	Pesan disampaikan dengan intonasi yang jelas.....	50
32.	Pesan disampaikan dengan artikulasi yang baik.....	50
33.	Rekapitulasi Jawaban Responden pada variabel X.....	50
34.	Menyerap atau menangkap maksud dari video #MataNajwaMenantiTerawan.....	52
35.	Memahami informasi yang disampaikan pada video #MataNajwaMenantiTerawan.....	52
36.	Memahami peran penting Menkes setelah menonton video #MataNajwaMenantiTerawan.....	53
37.	Terjadi perubahan penilaian mengenai kemampuan Menkes Terawan dalam melaksanakan tugas.....	53
38.	Terjadi perubahan penilaian mengenai kemampuan Menkes Terawan dalam memberi teladan kepada masyarakat.....	54
39.	Terjadi perubahan penilaian mengenai kemampuan Menkes Terawan dalam memberi motivasi.....	54
40.	Terjadi perubahan penilaian mengenai sikap Menkes Terawan dalam memberi dukungan moril dan materil kepada masyarakat.....	54
41.	Terjadi perubahan penilaian mengenai keberhasilan Menkes Terawan dalam menangani pandemi covid-19.....	55
42.	Terjadi perubahan penilaian mengenai kemampuan Menkes Terawan dalam membuat masyarakat tenang.....	55
43.	Terjadi perubahan penilaian mengenai tujuan Menkes Terawan.....	55
44.	Terjadi perubahan penilaian mengenai kejujuran Menkes Terawan.....	56
45.	Terjadi perubahan penilaian mengenai kevisioneran Menkes Terawan.....	56



46.	Terjadi perubahan penilaian mengenai Menkes Terawan sebagai tokoh panutan.....	56
47.	Terjadi perubahan penilaian mengenai kecakapan Menkes Terawan dalam menangani pandemi covid-19 berubah.....	57
48.	Terjadi perubahan penilaian mengenai kemampuan Menkes Terawan dalam menerima kritik dan saran.....	57
49.	Terjadi perubahan penilaian mengenai kemampuan Menkes Terawan dalam mengambil keputusan.....	57
50.	Terjadi perubahan penilaian mengenai kemampuan Menkes Terawan dalam merancang kebijakan terkait pandemi covid-19.....	58
51.	Rekapitulasi Jawaban Responden untuk Variabel Y.....	58
52.	Hasil Uji Korelasi Variabel X terhadap Variabel Y.....	60
53.	Derajat Hubungan.....	60
54.	Hasil Uji Regresi Variabel X dan Variabel Y.....	60
55.	Koefisien Determinasi.....	61
56.	Hasil Uji Hipotesis dengan Uji T.....	62
57.	Perbandingan frekuensi jawaban variabel X dan Y.....	73
58.	Frekuensi pilihan jawaban pada variabel Y.....	73
59.	Frekuensi jawaban indikator ketertarikan audiens pada variabel X.....	74

**DAFTAR GAMBAR**

<b>Gambar</b>	<b>Halaman</b>
Gambar 1. Peringkat Media Sosial Paling Banyak Digunakan di Indonesia...	2
Gambar 2. Video #MataNajwaMenantiTerawan di Channel Youtube Najwa Shihab. ....	4

**DAFTAR BAGAN**

Bagan	Halaman
Bagan 1. Kerangka Pikir Penelitian (diolah oleh peneliti).....	7
Bagan 2. Struktur organisasi PSPD FK Unila (sumber: <a href="https://fk.unila.ac.id">https://fk.unila.ac.id</a> )...	16

## I. PENDAHULUAN

### A. Latar belakang

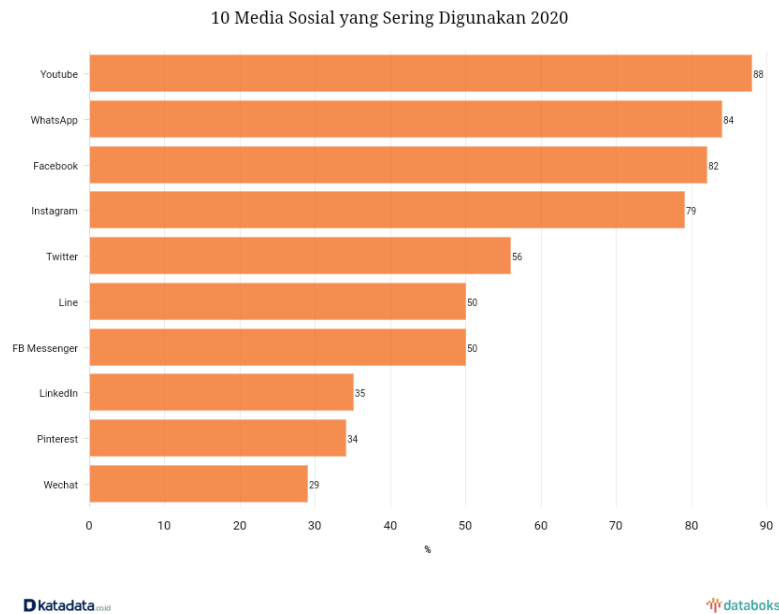
Kemajuan teknologi semakin berkembang dari waktu ke waktu, tidak terkecuali dalam bidang komunikasi. Inovasi teknologi komunikasi terus dilakukan guna menciptakan media yang mendukung sistem komunikasi yang lebih cepat dan efisien. Salah satu bentuk inovasi tersebut adalah media sosial. Media sosial merupakan suatu media atau saluran yang mendukung proses komunikasi yang dapat diakses dengan cara daring atau *online* tanpa dibatasi ruang dan waktu.

Media sosial saat ini telah marak digunakan di pelbagai negara, termasuk Indonesia. Penggunaan media sosial yang semakin digandrungi tidak terlepas dari faktor pengguna internet yang terus bertambah. Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII) mencatat jumlah pengguna internet di Indonesia periode 2019 hingga kuartal II 2020 sebanyak 196,7 juta jiwa. Dari jumlah tersebut, sebanyak 51,5% digunakan untuk mengakses media sosial, 32,9% untuk berkirim pesan, 5,2% untuk bermain gim, dan 2,9% untuk mengakses layanan publik (<https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2020/11/13/alasan-utama-orang-indonesia-gunakan-internet-untuk-bermedia-sosial>).

We Are Social di tahun 2020 merilis survei mengenai media sosial yang paling sering digunakan di Indonesia. Youtube menempati urutan pertama dengan persentase hingga mencapai 88%, selanjutnya adalah WhatsApp (84%), Facebook (82%), Instagram (79%), Twitter (56%), Line (50%), FB Messenger (50%), LinkedIn (35%), Pinterest (34%), dan WeChat (29%). Pengguna media sosial tersebut berkisar di usia 16-64 tahun dan rata-rata durasi waktu yang digunakan dalam mengakses media sosial adalah selama 3 jam 26 menit



(<https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2020/02/26/10-media-sosial-yang-paling-sering-digunakan-di-indonesia>).



Gambar 1. Peringkat Media Sosial Paling Banyak Digunakan di Indonesia

Persentase tertinggi yang diraih oleh Youtube mengindikasikan bahwa masyarakat begitu menggemari konten yang ada di Youtube. Pernyataan tersebut sejalan dengan hasil survei yang dilakukan oleh Youtube dan Kantar TNS pada 2018, yang menyatakan 92% pengguna di Indonesia sepakat bahwa Youtube merupakan tujuan utama untuk mencari konten video, dan alasan pengguna Indonesia sering mengakses Youtube adalah untuk menonton acara televisi yang belum sempat ditonton (<https://id.techinasia.com/fakta-perkembangan-youtube-di-indonesia>).

Mempunyai banyak pengguna baik dari daerah urban maupun rural, membuat Youtube memiliki daya tarik yang begitu besar pada ranah bisnis media. Maka dari itu, banyak saluran televisi telah melakukan konvergensi media ke Youtube guna memperluas jaringannya. Masyarakat saat ini dapat menikmati pelbagai jenis acara televisi kapanpun dan di mana pun melalui Youtube, misalnya acara *talkshow*, berita, *reality show*, serial FTV, kartun, dan lain sebagainya.

Mata Najwa merupakan salah satu program *talkshow* atau bincang-bincang yang disiarkan rutin secara mingguan dan dipandu oleh jurnalis profesional Najwa Shihab. Acara ini dapat ditonton di Youtube, tepatnya di saluran Najwa Shihab yang saat ini memiliki pelanggan mencapai lebih dari 5 juta. Awalnya program ini tayang di Metro TV sejak November 2009 hingga Agustus 2017, lalu pindah ke Trans 7 sejak 10 Januari 2018 hingga saat ini (<https://tirto.id/najwa-shihab-e6>).

Pada 28 September 2020, *channel* Youtube Najwa Shihab mengunggah video bertajuk #MataNajwaMenantiTerawan. Video tersebut berdurasi singkat, yaitu 4 menit 22 detik saja. Meski singkat, video tersebut mendapat banyak atensi publik hingga sempat menempati *trending* ke-6 Youtube Indonesia pada 30 September 2020 dan *trending topic* di Twitter. Hal yang menjadi perhatian publik adalah Najwa Shihab bermonolog kepada kursi kosong, yang merupakan representasi dari Menteri Kesehatan Terawan Agus Putranto. Waktu pembuatan video tersebut dilakukan saat Menteri Kesehatan Terawan masih dalam masa jabatan sebelum akhirnya diganti pada 23 Desember 2020 oleh Presiden Joko Widodo. Video tersebut merekam Najwa mengajukan beberapa pertanyaan seputar kebijakan Menteri Kesehatan saat pandemi Covid-19 berlangsung di Indonesia.

Praktik wawancara kursi kosong belum lazim dilakukan di Indonesia. Meski begitu, wawancara kursi kosong sebenarnya bukanlah hal yang benar-benar baru terjadi. Praktik ini sudah pernah dilakukan di luar negeri di antaranya oleh Jurnalis ABC Australia Leigh Sales, Jurnalis BBC Inggris Andre Neil, dan Jurnalis Sky News Inggris Kay Burley.



**Gambar 2.** Video #MataNajwaMenantiTerawan di Channel Youtube Najwa Shihab.

Adanya video #MataNajwaMenantiTerawan berpotensi menimbulkan efek berupa perubahan persepsi audiens tentang Menteri Kesehatan Terawan Agus Putranto. Persepsi adalah segala hal yang meliputi penginderaan (sensasi) yang didapat melalui panca indera manusia, atensi (perhatian), dan interpretasi (Mulyana, 2015: 181). Sedangkan segala sesuatu yang dapat diproses melalui alat indera dinamakan stimulus. Stimulus, yang mana berupa informasi-informasi, diproses oleh audiens di dalam otak sehingga dapat mempengaruhi persepsi audiens dalam menilai Menteri Kesehatan Terawan Agus Putranto.

Pada penelitian ini, penulis memutuskan memilih mahasiswa sebagai responden dalam penelitian. Hal ini dikarenakan mahasiswa memiliki pendidikan yang mumpuni sehingga dinilai memiliki kecenderungan untuk berpikir lebih kritis terhadap informasi yang diterima. Mahasiswa juga masuk ke dalam kelompok umur yang sering mengakses media sosial, sehingga memberi peluang besar mahasiswa untuk menonton video #MataNajwaMenantiTerawan dan mempengaruhi persepsi mereka tentang Menteri Kesehatan Terawan Agus Putranto.

Mahasiswa Fakultas Kedokteran dipilih atas pertimbangan bahwa mereka lebih memahami tentang isu kesehatan. Selain itu, salah satu kriteria kelayakan berita

adalah asas kedekatan (*proximity*). Mahasiswa kedokteran tentunya memiliki kedekatan secara psikologis terhadap isu tersebut karena mereka tengah dipersiapkan untuk menjadi tenaga medis di masa depan, yang mana saat ini merupakan garda terdepan penanganan pandemi Covid-19.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Video #MataNajwaMenantiTerawan di Youtube Terhadap Persepsi Mahasiswa Tentang Menteri Kesehatan Terawan Agus Putranto (Survei pada Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Lampung)”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasar pada latar belakang penelitian yang dijabarkan sebelumnya, berikut ini adalah rumusan masalahnya:

1. Seberapa besar pengaruh video #MataNajwaMenantiTerawan di Youtube terhadap persepsi mahasiswa tentang Menteri Kesehatan Terawan Agus Putranto?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan identifikasi latar belakang dan rumusan masalah, penelitian ini bertujuan untuk:

“Mengkaji seberapa berpengaruhnya video #MataNajwaMenantiTerawan di Youtube terhadap persepsi mahasiswa tentang Menteri Kesehatan Terawan Agus Putranto”

## **D. Manfaat Penelitian**

Harapan dari dilakukannya penelitian ini agar bisa memberikan manfaat secara teoritis dan secara praktis. Manfaat penelitian ini diuraikan sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Penelitian dapat memberi kontribusi dalam pengembangan kajian ilmu komunikasi, khususnya dalam bidang penggunaan dan efek media, serta dapat dijadikan referensi pada penelitian selanjutnya.



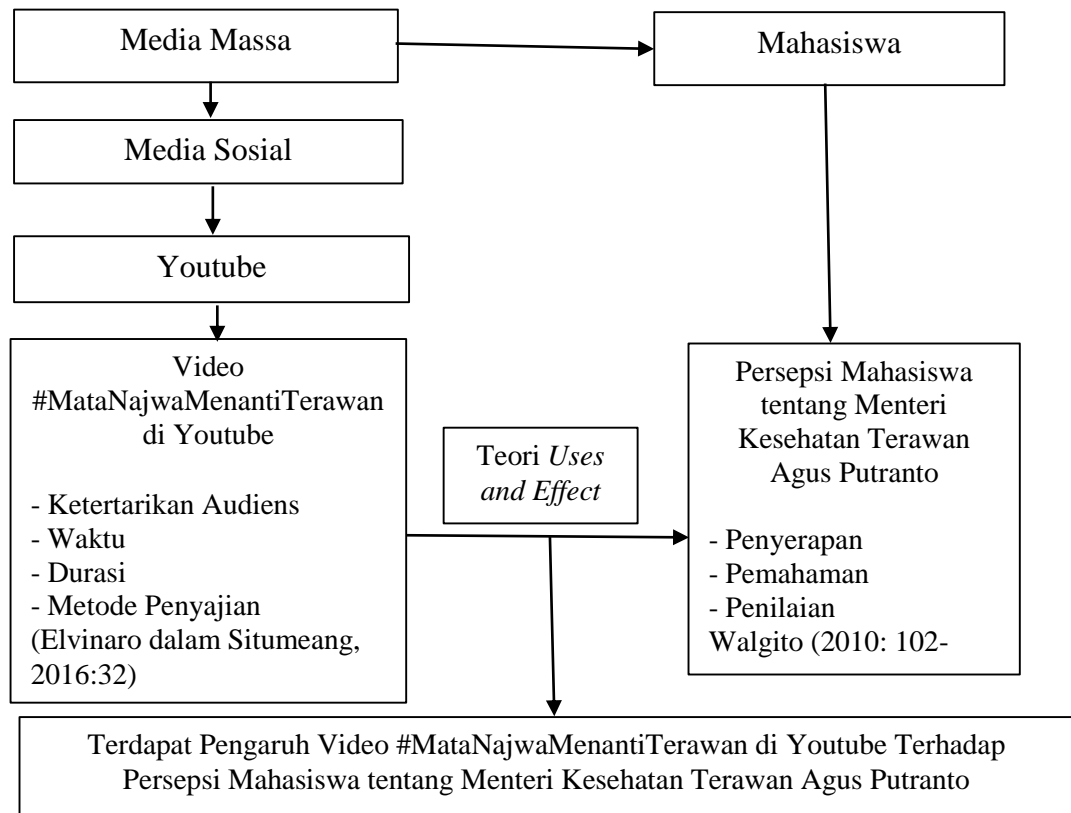
## 2. Secara Praktis

- a. Memberi manfaat bagi para pembaca mengenai seberapa berpengaruhnya video #MataNajwaMenantiTerawan di Youtube terhadap persepsi mahasiswa tentang Menteri Kesehatan Terawan Agus Putranto”. Diharapkan juga hasil penelitian ini dapat meningkatkan pemahaman tentang teori *uses and effect*.
- b. Salah satu syarat wajib peneliti dalam mendapatkan gelar sarjana di Jurusan Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Lampung.

## **E. Pertanyaan Penelitian**

1. Apakah video #MataNajwaMenantiTerawan di Youtube berpengaruh terhadap persepsi mahasiswa tentang Menteri Kesehatan Terawan Agus Putranto?
2. Seberapa berpengaruhnya video #MataNajwaMenantiTerawan di Youtube terhadap persepsi mahasiswa tentang Menteri Kesehatan Terawan Agus Putranto?

## F. Kerangka Pikir



**Bagan 1.** Kerangka Pikir Penelitian (diolah oleh peneliti)

## G. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban sementara atau anggapan dasar terhadap rumusan masalah yang sifatnya masih praduga. Jawaban masih bersifat sementara karena baru didasarkan pada teori dan dibuktikan dengan fakta yang terjadi. Berikut di bawah ini adalah hipotesis yang diajukan pada penelitian ini adalah:

H<sub>0</sub>: Tidak ada pengaruh video #MataNajwaMenantiTerawan di Youtube terhadap persepsi mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Lampung.

H<sub>a</sub>: Ada pengaruh video #MataNajwaMenantiTerawan di Youtube terhadap persepsi mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Lampung

## II. TINJAUAN PUSTAKA

### A. Penelitian Terdahulu

Sebelum melakukan penelitian, peneliti telah mengumpulkan beberapa penelitian terdahulu yang peneliti gunakan sebagai referensi sehingga memudahkan peneliti dalam melakukan penelitian. Selain itu, penelitian terdahulu juga berguna bagi peneliti untuk menghindari kesalahan. Berikut di bawah ini adalah tabel penelitian terdahulu yang menjadi bahan referensi yang menunjang peneliti dalam melakukan penelitian:

**Tabel 1. Penelitian Terdahulu**

1	Judul Penelitian	“Pengaruh Program Talkshow Terhadap Persepsi Anak Muda Tentang Persepakbolaan di Indonesia (Studi tentang Program Mata Najwa di Trans 7 serial PSSI Bisa Apa)”
	Penulis	Fauzan Kharraz (Jurusan Ilmu Komunikasi, Sekolah Tinggi Ilmu Komunikasi Interstudi Jakarta, yang dipublikasi tahun 2019)
	Metode dan Tipe Penelitian	Metode penelitian kuantitatif dan jenis penelitian eksplanatif, yaitu penelitian berisi penjelasan dan alasan dalam bentuk sebab-akibat.
	Hasil Penelitian	Terdapat pengaruh program Mata Najwa serial “PSSI Bisa Apa” terhadap persepsi anak muda tentang persepakbolaan di Indonesia.
	Persamaan penelitian	Persamaan pada penelitian Fauzan dan penelitian ini adalah sama-sama memakai metode kuantitatif dan teori <i>uses and effect</i>
	Perbedaan penelitian	Fauzan meneliti program Mata Najwa serial PSSI Bisa Apa jilid 1 sampai 4, sedangkan penelitian ini meneliti program Mata Najwa serial #MataNajwaMenantiTerawan.
	Kontribusi Penelitian	Memberi kontribusi bagi peneliti dalam memberi pemahaman mengenai teori <i>uses and effect</i>

2	Judul Penelitian	“Pengaruh Terpaan Tayangan Talkshow Mata Najwa Terhadap Sikap Politik Anak Muda (Studi Deskriptif Korelasional pada Penonton Talkshow Mata Najwa di Youtube Episode “Ujian Reformasi: Perlawanan Mahasiswa”
	Penulis	Norma Trialisa (Jurusan Ilmu Komunikasi, Fakultas Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Universitas Pendidikan Indonesia, yang dipublikasi tahun 2020)
	Metode dan Tipe Penelitian	Metode penelitian kuantitatif dan jenis penelitian adalah deskriptif korelasional.
	Hasil Penelitian	Terpaan tayangan program Mata Najwa di youtube berpengaruh secara positif pada sikap politik anak muda.
	Persamaan Penelitian	Sama-sama memakai teori <i>uses and effect</i> .
	Perbedaan Penelitian	Peneliti Norma meneliti mengenai sikap politik anak muda, sedangkan penelitian ini membahas persepsi tentang Menkes Terawan Agus Putranto. Penelitian Norma berfokus pada episode “Ujian Reformasi: Perlawanan Mahasiswa”, sedangkan penelitian ini berfokus pada episode “#MataNajwaMenantiTerawan”.
	Kontribusi Penelitian	Memberi kontribusi bagi peneliti dalam memahami efek media.
3	Judul Penelitian	“Persepsi Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Alauddin Makassar pada Siaran <i>Talkshow</i> Mata Najwa di Metro TV”
	Penulis	Nurfadillah (Jurusan Jurnalistik, Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Alauddin Makassar yang dipublikasi tahun 2016)
	Metode dan Tipe Penelitian	Metode penelitian kualitatif yang berorientasi lapangan. Sumber data tertulis dan lapangan.
	Hasil Penelitian	Pandangan mahasiswa tentang siaran <i>talkshow Mata Najwa</i> adalah program tersebut memiliki narasumber yang lebih bervariasi dan inspiratif, dan motivasi mahasiswa menonton acara Mata Najwa dengan alasan agar mendapatkan informasi baru.
	Persamaan Penelitian	Sama-sama membahas mengenai persepsi
	Perbedaan Penelitian	Penelitian Nurfadillah merupakan penelitian kualitatif, sementara penelitian ini memakai metode penelitian kuantitatif. Selain itu, penelitian Nurfadillah membahas program <i>talkshow Mata Najwa</i> secara umum, bukan per-serial.
	Kontribusi Penelitian	Memberi kontribusi bagi peneliti dalam memahami persepsi.

Sumber: diolah dari pelbagai sumber.

Pada daftar pertama, Fauzan Kharraz melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Program Talkshow Terhadap Persepsi Anak Muda Tentang Persepakbolaan di Indonesia (Studi tentang Program Mata Najwa di Trans 7 serial PSSI Bisa Apa)” pada 2016. Pada penelitian tersebut dapat diketahui bahwa program *talkshow*, khususnya Mata Najwa, dapat memberi pengaruh kepada persepsi para audiensnya. Dengan berfokus pada episode “PSSI Bisa Apa” jilid 1 sampai 4, Fauzan memutuskan untuk melakukan penelitian kepada anak muda, dengan alasan bahwa suporter sepak bola didominasi oleh anak muda.

Norma Trialisa dengan judul penelitian “Pengaruh Terpaan Tayangan *Talkshow* Mata Najwa Terhadap Sikap Politik Anak Muda” yang dirilis tahun 2020. Penelitian tersebut menyimpulkan bahwa ada pengaruh antara tayangan Mata Najwa episode “Ujian Reformasi: Perlawanan Mahasiswa” terhadap sikap politik anak muda. Norma melakukan penelitian kepada anak muda dengan dalih bahwa kelompok tersebut memiliki ketertarikan untuk menonton acara *talkshow* dibanding kelompok usia lain, dan usia muda sedang berada pada masa untuk mencari-cari informasi mengenai politik.

Pada penelitian ketiga, diteliti oleh Nurfadillah dengan judul “Persepsi Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Alauddin Makassar pada Siaran Talkshow Mata Najwa di Metro TV” yang dirilis tahun 2016. Pada penelitian tersebut, dapat diketahui bahwa program *talkshow* Mata Najwa memiliki reputasi yang baik di mata mahasiswa dan mahasiswa pun termotivasi untuk terus menonton program tersebut.

Berdasarkan penelitian-penelitian yang telah dijabarkan tersebut, peneliti akhirnya mempelajari dan menjadikannya sebagai referensi karena penelitian yang tercantum sejalan dengan penelitian yang akan peneliti lakukan. Peneliti melakukan penelitian tentang pengaruh video Mata Najwa episode #MataNajwaMenantiTerawan terhadap persepsi mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Lampung tentang Menteri Kesehatan Terawan Agus Putranto.

## **B. Profil Menteri Kesehatan Terawan Agus Putranto**

Terawan Agus Putranto lahir di Sitisewu, Yogyakarta, pada 5 Agustus 1964. Beliau pernah menempuh pendidikan di Fakultas Kedokteran UGM dan lulus di tahun 1990. Setelah lulus dari UGM, Terawan melanjutkan pendidikan di bidang militer dengan masuk Sepawamil 1990 yang saat ini dikenal dengan Sekolah Perwira Prajurit Karier Tentara Nasional Indonesia. Setelah itu, beliau melanjutkan pendidikan spesialis di Radiologi Universitas Airlangga Surabaya dan lulus di tahun 2004, dan kemudian mengambil program doktor di Universitas Hasanudin Makassar dan lulus di tahun 2013.

Terawan memulai karir sebagai dokter militer TNI AD (Angkatan Darat) di tahun 1990. Tugas pertama yang diemban adalah sebagai Direktur Rumah Sakit Angkatan Darat di Mataram, Lombok pada 1990-1998. Lalu pada tahun 2009, Terawan merupakan salah satu Anggota Tim Dokter Kepresidenan sekaligus merupakan dokter ahli di RSPAD Gatot Soebroto, yang kemudian pada 2015 menjabat sebagai Kepala Rumah Sakit. Terawan yang merupakan dokter radiologi terpilih sebagai Ketua Perhimpunan Dokter Spesialis Radiologi Indonesia sejak 2014 hingga sekarang dan di tahun yang sama menjabat sebagai Ketua ASEAN Association of Radiology di ranah internasional yang juga berlangsung hingga saat ini. Selain itu, Terawan juga pernah menjabat dalam organisasi kesehatan internasional, seperti menjabat sebagai Ketua di World International Committee of Military Medicine dari tahun 2014-2017, dan menjabat Wakil Ketua di World International Committee of Military Medicine dari 2017-2019.

Saat menjalani karirnya sebagai dokter, Terawan dikenal sebagai penemu metode cuci otak dalam menyembuhkan pasien stroke. Meski Terawan memberi klaim bahwa metodenya berhasil menyembuhkan pasien stroke, Pengurus Besar Ikatan Dokter Indonesia (PB IDI) menyebut metode cuci otak atau yang dapat disebut Digital Subtraction Angiogram (DSA) belum teruji secara klinis. Dampak dari praktik terapi cuci otaknya tersebut membuat Terawan dipecat sementara dari Majelis Kehormatan Etik Kedokteran dengan alasan pelanggaran kode etik kedokteran. Ada dua pasal dalam Kode Etik Kedokteran Indonesia

yang dilanggar Terawan, yaitu pasal 4 dan pasal 6. Pasal 4 tertulis: “*Seorang dokter wajib menghindarkan diri dari perbuatan yang bersifat memuji diri*”, dan pasal 6 tertulis: “*Setiap dokter wajib senantiasa berhati-hati dalam mengumumkan atau menerapkan setiap penemuan teknik atau pengobatan baru yang belum diuji kebenarannya dan terhadap hal-hal yang dapat menimbulkan keresahan masyarakat*”. Sanksi pemecatan Terawan tersebut berlangsung selama 12 bulan, sejak 26 Februari 2018 hingga 25 Februari 2019.

Terawan kemudian terpilih menjadi Menteri Kesehatan dalam Kabinet Indonesia Maju periode 2019-2024. Pangkat kemiliterannya dinaikkan menjadi Letnan Jenderal oleh Presiden Joko Widodo sebelum dilantik menjadi Menteri Kesehatan. Keputusan tersebut tertuang di dalam Keputusan Presiden RI dengan nomor 87/TNI/Tahun 2019. Setelah dilantik pada Oktober 2019, Terawan pensiun dari militer secara resmi.

Menjalani kehidupan sebagai Menteri Kesehatan, Terawan membuat beberapa pernyataan kontroversi dan kerap kali terkesan menyepelkan keberadaan covid-19 di Indonesia. Misalnya saja pada 27 Januari 2020 saat beliau menyatakan, “*dari 1,4 miliar penduduk sana, ya paling 2 ribuan yang terjangkit Corona [...]* Karena itu pencegahannya jangan panik, jangan resah. Enjoy saja, makan yang cukup”; pada 11 Februari 2020, dirinya mengatakan bersyukur tidak ada kasus covid-19 yang terdeteksi di Indonesia dengan pernyataan, “*Kalau tidak (ada temuan virus corona) ya justru disyukuri, bukan dipertanyakan*”; pada 15 Februari 2020 terkait komentarnya mengenai harga masker yang melambung tinggi dengan mengatakan, “*salahmu sendiri, kok, beli ya*” hingga tagar #SalahSiapaMembeli menjadi *trending topic* Twitter; pada 2 Maret 2020 mengatakan, “*harus diingat ini penyakit limited disease, penyakit yang bisa sembuh sendiri*”, dan masih banyak yang lainnya.

Akibat dari ucapan-ucapannya yang kerap kali kontroversial, banyak pihak ingin Menkes Terawan mundur dari jabatannya. Salah satu gejolak yang nampak adalah dari munculnya petisi online di Change.org yang digagas oleh Koalisi untuk Indonesia Bebas Covid-19. Koalisi tersebut terdiri dari JALA PRT, Buruh Supinah, Presiden UIN Jakarta Sultan Rivandi, Ketua BEM UI Manik

Marganamahendra, dan Irma Hidayana dari LaporanCovid19. Petisi dibuat pada 30 September 2020 dengan tujuan agar Presiden Joko Widodo mencopot Menkes Terawan. Petisi tersebut akhirnya mendapatkan 56.613 tanda tangan dari warganet Indonesia. Selain itu, menurut hasil survei Indonesia Political Opinion (IPO) mengenai kinerja pemerintah, sebesar 57% responden ingin Menteri Kesehatan Terawan diganti. Survei tersebut dilakukan pada 12-23 Oktober 2020 menggunakan metode purposive sampling terhadap 170 orang opinion er dan multistage random sampling terhadap 1200 responden di seluruh Indonesia. Tingkat kepercayaan 95% dengan margin of error 2,9%. Merintangi pelbagai macam kecaman, kritik, serta desakan dari publik, akhirnya Terawan dicopot dari jabatannya dan digantikan oleh Budi Gunadi Sadikin.

### **C. Profil Program *Talkshow* Mata Najwa**

Mata Najwa merupakan sebuah program *talkshow* yang dipandu oleh jurnalis senior Najwa Shihab. Program ini disiarkan pertama kali di Metro TV pada 25 November 2009 dan merupakan program yang rutin tayang secara mingguan setiap Rabu pukul 20.00 WIB. Setelah kurang lebih delapan tahun tayang di Metro TV, Najwa Shihab memutuskan untuk mengakhiri kontraknya sehingga Mata Najwa tidak lagi tayang di Metro TV. Episode “Catatan Tanpa Titik” merupakan tayangan terakhirnya di Metro TV yang ditayangkan pada 30 Agustus 2017. Tidak berselang lama, tepatnya pada awal tahun 2018, Mata Najwa kembali tayang di Trans7. Episode “Indonesia Rumah Kita” menjadi titik awal Mata Najwa mengudara Trans7. Episode tersebut tayang pada 10 Januari 2018. Selanjutnya program ini ditayangkan rutin tiap Rabu pukul 20.00 WIB.

Mata Najwa kerap kali menyajikan topik menarik dan mampu mengundang tokoh-tokoh penting di Indonesia, seperti B.J. Habibie, Megawati Soekarnoputri, Jusuf Kalla, Joko Widodo, dan tokoh-tokoh lainnya. Selain itu, pembawaan Najwa Shihab yang lugas, cerdas, dan *to the point* menjadi daya tarik tersendiri yang mewarnai program ini. Tidak dipungkiri, hal tersebutlah yang menjadikan Mata Najwa mampu mengambil hati masyarakat Indonesia sehingga dapat terus bertahan sampai saat ini. Mata Najwa juga beberapa kali menang di banyak ajang



penghargaan, di antaranya sebagai *Talkshow* Inspiratif di Dompot Dhuafa Award 2011, Program *Talkshow* Terbaik di KPI Award 2013 dan 2014, *Talkshow* of The Year di Rolling Stone Editor' Choice Awards 2014, TV Program of The Year di Indonesian Choice Award 2016-2017-2018, Program Inspiratif Terpopuler di Indonesian Television Awards 2018, Program Televisi *Talkshow* Berita di KPI Awards 2018, dan Program Talkshow Berita di Panasonic Gobel Awards 2019.

#### **D. Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

##### **1. Gambaran Umum Fakultas Kedokteran Universitas Lampung**

Lahirnya Fakultas Kedokteran Universitas Lampung tidak lepas dari cita-cita masyarakat Lampung untuk memiliki Lembaga Pendidikan Tinggi Kedokteran Negeri pada November 1998. Awalnya diprakarsai oleh Menteri Kesehatan Farid Anfasa Moeloek dan Gubernur Lampung Oemarsono, lalu ditindaklanjuti oleh Rektor Universitas Lampung. Melewati serangkaian proses yang panjang, akhirnya pada rapat tanggal 25 Oktober 2002, izin operasional Program Studi Pendidikan Dokter dari Dirjen Dikti diberikan. Pada 28 Oktober 2002, diterbitkanlah SK Dirjen Dikti Depdiknas RI No. 3195/D/T/2002 di bawah Fakultas MIPA Unila. Penerimaan mahasiswa baru pada Program Studi Pendidikan Dokter (PSPD) pertama kali dibuka pada tahun 2002/2003. PSPD Unila memisahkan diri dan menjadi Fakultas MIPA pada 15 Maret 2011.

Fakultas Kedokteran Universitas Lampung saat ini memiliki 82 dosen tetap, 800 alumni, 942 mahasiswa aktif, dan 76 staf. Fakultas Kedokteran memiliki program studi Pendidikan Dokter, Profesi Dokter, Farmasi, Magister Kesehatan Masyarakat.

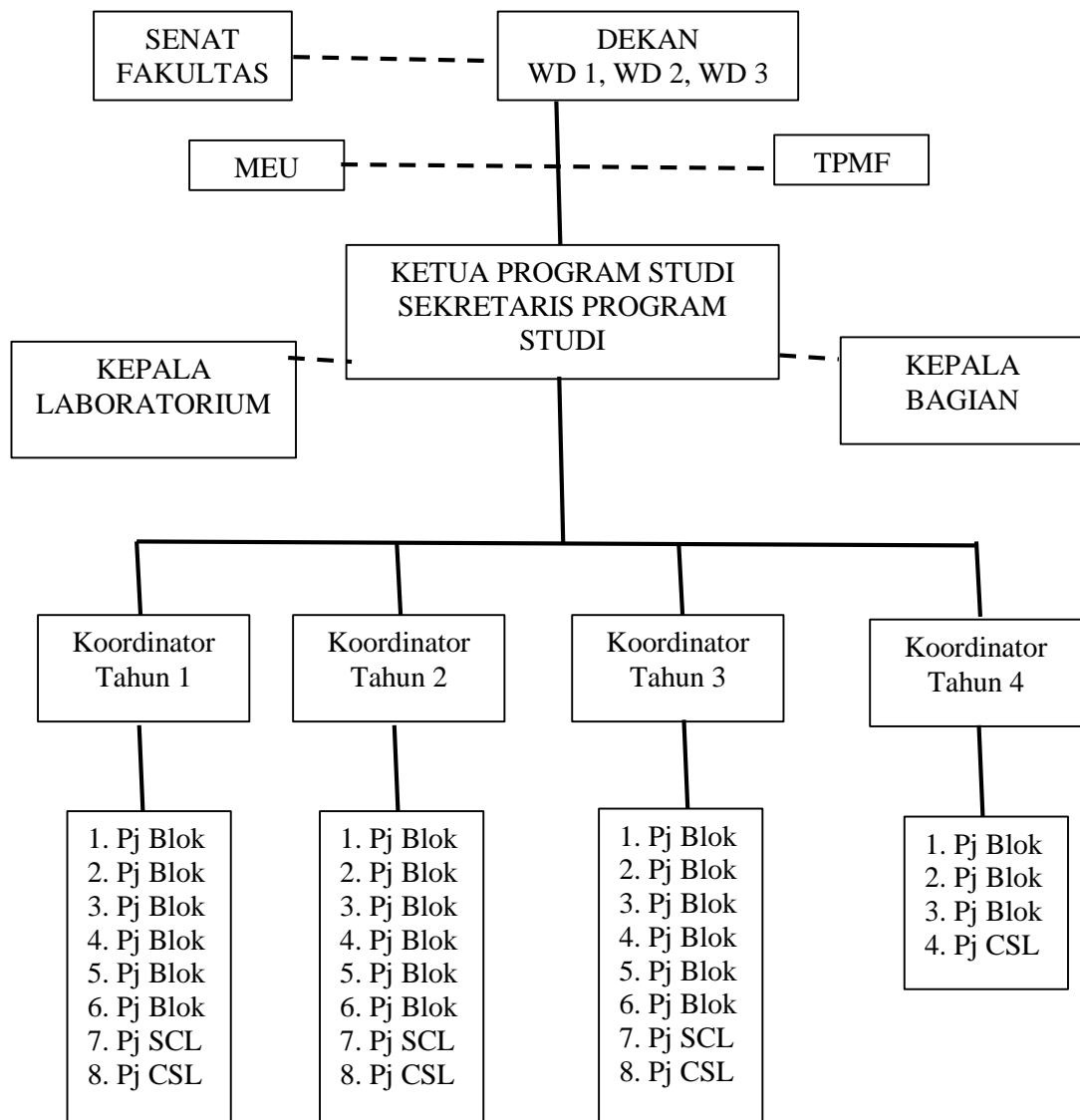
##### **VISI**

Fakultas Kedokteran Universitas Lampung menjadi fakultas kedokteran sepuluh terbaik di Indonesia pada tahun 2025 dengan kekhususan agromedicine.

**MISI**

1. Mewujudkan penyelenggaraan Tri Dharma Perguruan Tinggi yang berkualitas dengan kekhususan agromedicine.
2. Menghasilkan lulusan yang profesional dan beretika.
3. Mewujudkan tata kelola organisasi yang dapat memberikan pelayanan berkualitas.
4. Mewujudkan pendidikan dokter yang terjangkau dan berkeadilan bagi masyarakat.
5. Meningkatkan sumber daya manusia baik dosen dan tenaga kependidikan yang berkualitas dan berdaya saing.
6. Meningkatkan sarana dan prasarana yang menunjang penyelenggaraan Tri Dharma Perguruan Tinggi.
7. Mewujudkan kerja sama dengan pelbagai pihak yang mendukung penyelenggaraan Tri Dharma Perguruan Tinggi.

## Struktur Organisasi PSPD FK Unila



**Bagan 2.** Struktur organisasi PSPD FK Unila (sumber: <https://fk.unila.ac.id>)

## E. Kajian Teoritis

### 1. Teori Uses and Effect

Teori *uses and effect* dikemukakan oleh Swen Windahl pada 1979. Teori ini merupakan perpaduan antara teori efek dan *uses and gratification*. Konsep ‘*use*’ (penggunaan) merupakan bagian yang terpenting pada teori ini. Hal tersebut dikarenakan pengetahuan mengenai penggunaan atau pemakaian

media serta penyebabnya dapat memberi pengetahuan mengenai hasil dari suatu proses komunikasi massa. Penggunaan media yang dimaksud merupakan suatu proses yang kompleks, di mana pada suatu kondisi tertentu mengonsumsi suatu isi tertentu, dalam rangka memenuhi fungsi tertentu, dan terikat pada pemenuhan harapan-harapan tertentu (Daryanto & Rahardjo, 2016: 148-149).

Pada teori ini, keputusan individu dalam menggunakan maupun tidak menggunakan isi media dipengaruhi oleh beberapa hal, di antaranya karakteristik individu, persepsi individu terhadap media, harapan, serta intensitas akses media. Hubungan antara penggunaan media dan hasilnya dapat dijabarkan sebagai berikut:

- a. Penggunaan media sebatas perantara saja, dan hasilnya disebut dengan efek.
- b. Penggunaan media dapat mencegah, mengecualikan, atau mengurangi aktivitas lainnya, dan juga terdapat konsekuensi atau risiko psikologis, seperti ketergantungan terhadap suatu media. Jika penyebab utama hasil adalah dari penggunaannya, maka disebut dengan konsekuensi.
- c. Dua proses secara serempak dapat dilakukan oleh penggunaan media, yaitu efek dan konsekuensi (*consequence*).

## **F. Kajian Konseptual**

Kajian konseptual digunakan untuk membatasi suatu penelitian. Fokus penelitiannya adalah untuk meneliti kajian teori *uses and effect*. Teori *uses and effect* dalam penelitian ini ditandai dengan penggunaan media yang dilakukan oleh mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Lampung serta dampak yang didapatkan akibat penggunaan tersebut. Dalam penggunaan media, mahasiswa menyaksikan video #MataNajwaMenantiTerawan sehingga terjadilah efek berupa terjadinya persepsi, yaitu proses penginderaan (sensasi) terhadap stimulus melalui alat indera. Persepsi tentang Menteri Kesehatan Terawan merupakan hal yang akan diteliti pada penelitian ini.

## G. Komunikasi Massa

Joseph R. Dominick (dalam Wahyuni, 2014: 1) mendefinisikan komunikasi massa sebagai suatu proses memproduksi dan mengirimkan pesan kepada khalayak yang dilakukan oleh suatu organisasi yang kompleks dengan bantuan satu mesin atau lebih. Sementara komunikasi massa menurut Tan dan Wright (dalam Wahyuni, 2014: 2) adalah bentuk komunikasi antara komunikator dan komunikan yang sifatnya massal, berjumlah banyak, bertempat tinggal jauh, sifatnya heterogen, dan ingin memberi efek tertentu, dilakukan menggunakan saluran (media). Merujuk pada dua definisi tersebut, secara sederhana komunikasi massa dapat didefinisikan sebagai suatu pesan yang disebarkan ke khalayak secara massal melalui suatu media, baik elektronik, cetak, maupun digital sehingga menimbulkan efek tertentu terhadap khalayak massa.

Komunikasi massa tentunya memiliki ciri khusus yang membedakan dengan jenis komunikasi yang lainnya. Romli (2016: 4) memaparkan ciri-ciri tersebut di antaranya:

- a. Pesannya bersifat umum. Artinya, komunikasi massa ditujukan kepada khalayak umum.
- b. Komunikan bersifat anonim (identitas tidak diketahui) dan heterogen (beraneka ragam).
- c. Media massa mengakibatkan terjadinya keserempakan. Maksudnya, jumlah sasaran komunikan yang banyak membuat komunikan secara serempak memperoleh pesan yang sama.
- d. Komunikasi yang dilakukan lebih mengutamakan isi pesan daripada hubungan (cara menyampaikan pesan).
- e. Komunikasi berlangsung secara satu arah, yaitu dari komunikator ke komunikan.
- f. Pesan distimulasi oleh alat indera yang terbatas, tergantung jenis media massa yang digunakan. Contohnya audiens hanya bisa melihat surat kabar, audiens hanya bisa mendengar siaran radio, serta bisa melihat dan mendengar siaran televisi.

- g. Tertundanya umpan balik. Maksudnya, komunikator tidak dapat mengetahui tanggapan komunikan terhadap pesan yang disampaikannya dengan segera.

## H. Media Baru

Perkembangan teknologi yang kian maju memunculkan sebuah perangkat teknologi canggih yang kerap kita sebut media baru (*new media*). Menurut John Vivian (dalam Nasrullah, 2014:13), kehadiran media baru seperti internet dapat menandingi pola penyebaran pesan media tradisional karena internet memungkinkan kita untuk berinteraksi tanpa batas geografis, kapasitas interaksi yang luas, dan interaksi yang dapat dilakukan secara *real time*.

McQuail (2011: 148) mendefinisikan media baru sebagai seperangkat teknologi komunikasi yang berbagi ciri yang sama (dengan media tradisional) yang mana selain baru, dimungkinkan dengan digitalisasi dan ketersediaannya yang luas sebagai alat komunikasi untuk penggunaan pribadi. Media baru secara khusus merujuk pada perangkat teknologi komunikasi yang berfungsi membuat komunikasi berjalan lebih efisien. Nicholas Gane dan David Beer (dalam Nasrullah, 2014:13) memaparkan karakteristik media baru di antaranya term *network, interactivity, information, interface, archive, dan simulation*.

Media baru memiliki 5 kategori utama yang membedakan dengan media tradisional (McQuail, 2011: 156), di antaranya adalah:

- a. Media komunikasi antarpribadi (*interpersonal communication media*). Kategori media baru ini memiliki ciri-ciri seperti konten yang bersifat pribadi, mudah menghapus konten, serta lebih mementingkan hubungan daripada informasi yang disampaikan. Contohnya adalah surel (surat elektronik) dan telepon.
- b. Media permainan kolektif (*interactive play media*). Media yang termasuk kategori ini berbasis komputer, video game, serta peralatan realitas virtual.
- c. Media pencarian informasi (*information search media*). Contoh media mesin pencari (*search engine*) yang dapat digunakan di antaranya adalah Google, DuckDuckGo, dan Bing.

- d. Media partisipasi kolektif (*collective participatory media*). Kategori media ini memfasilitasi kegiatan berbagi, bertukar informasi, ide, pengalaman, serta untuk menjalin hubungan.
- e. Substitusi media penyiaran (*substitution of broadcasting media*). yaitu meliputi penggunaan media yang dapat dimanfaatkan untuk menerima atau mengunduh konten yang dulunya disiarkan atau disebar. Misalnya film, acara televisi, radio, dan musik.

## **I. Media Sosial**

Situs jejaring sosial atau yang kerap dikenal sebagai media sosial merupakan media penyebaran segala macam konten, di antaranya berupa profil, aktivitas, atau opini pengguna dan menyediakan ruang untuk melakukan komunikasi dan interaksi di ruang siber (Nasrullah, 2014: 36). Bisa juga dikatakan media sosial adalah media yang memiliki fitur-fitur tertentu dan pengguna biasanya diharuskan membuat akun agar dapat menggunakan fitur-fitur tersebut dengan leluasa.

Menurut Kementerian Perdagangan (2014: 31-32), ada empat keunggulan yang dimiliki oleh media sosial, yaitu:

1. Cepat, ringkas, padat, dan sederhana.
2. Dapat mempererat hubungan. Maksudnya, media sosial memberi kesempatan kepada pengguna untuk dapat berinteraksi serta timbal balik dapat secara langsung dilakukan.
3. Jangkauannya meliputi ranah yang luas dan global.
4. Terkendali dan terukur. Pengguna dapat mengetahui efektivitas informasi yang disampaikan dengan melihat timbal balik yang diberikan.

## **J. Talkshow**

*Talkshow* merupakan ungkapan yang berasal dari dua kata bahasa Inggris, yaitu *talk* dan *show*. *Talk* berarti berbicara atau mengobrol, dan *show* berarti tontonan atau pertunjukan. Sehingga *talkshow* berarti sebuah pertunjukan yang

menampilkan adegan mengobrol atau berbincang-bincang. Istilah *talkshow* merupakan aksen dari Amerika, sedangkan *chat show* adalah aksen Inggris. Menurut Morissan (2005: 222), program *talkshow* atau perbincangan adalah acara yang menampilkan satu orang atau lebih untuk membahas suatu topik tertentu yang dipandu oleh seorang pembawa acara atau *host*.

Bintang tamu atau narasumber yang dihadirkan pada program *talkshow* umumnya merupakan orang yang memiliki spesifikasi atau berpengalaman terhadap topik yang tengah dibahas. Hal ini dikarenakan program *talkshow* dirancang untuk memberi wawasan, edukasi, atau klarifikasi akan suatu topik atau isu tertentu kepada khalayak. Topik yang diangkat biasanya merupakan segala permasalahan yang sedang hangat diperbincangkan.

Menurut Elvinaro (dalam Situmeang, 2016: 32), ada empat faktor yang perlu diperhatikan dalam membuat program acara, yaitu:

1. Pemirsa atau audiens. Salah satu hal yang perlu diperhatikan dalam penyusunan program acara adalah kebiasaan dan minat audiensnya. Mempertimbangkan audiens yang dituju akan menentukan keberhasilan suatu program acara.
2. Waktu. Pemilihan waktu yang tepat dalam menayangkan program acara akan efektif diterima oleh audiens yang dituju.
3. Durasi, merupakan jumlah waktu dalam penayangan program acara. Setiap acara memiliki durasi yang berbeda-beda, sesuai dengan jenis acara dan skrip yang disusun.
4. Metode penyajian. Pesan atau informasi yang disampaikan dalam suatu acara menggunakan metode tertentu agar program non-hiburan dapat mengandung unsur hiburan.

## **K. Persepsi**

Persepsi merupakan inti dari komunikasi (Mulyana, 2015: 180). Pernyataan tersebut dimaksud untuk menekankan arti penting persepsi dalam komunikasi. Jika individu memiliki persepsi yang tepat dan akurat, komunikasi yang



dilakukan akan berjalan secara efektif. Sedangkan jika individu tidak memiliki persepsi yang tepat, komunikasi tidak mungkin berjalan secara efektif..

Menurut Rakhmat (2015: 50), persepsi adalah pengalaman individu akan objek, peristiwa, atau hubungan-hubungan yang diperoleh dengan cara menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan. Moskowitz dan Orgel (dalam Prawira, 2014: 63) menyatakan persepsi merupakan keadaan yang terintegrasi antara individu terhadap stimulus yang telah diterima. Maksud dari keadaan yang terintegrasi adalah segala hal yang dimiliki oleh individu, termasuk pengalaman-pengalaman, akan turut aktif dalam persepsi individu. Dan secara sederhana, Sukendar (2017: 39) mendefinisikan persepsi sebagai pandangan atau penilaian terhadap stimuli yang diterima.

Pembentukan persepsi pada individu tidaklah muncul begitu saja. Ada beberapa faktor psikologis yang terlibat, di antaranya asumsi-asumsi yang didasarkan pada pengalaman-pengalaman masa lalu yang berada pada tingkat bawah sadar, harapan-harapan budaya, motivasi (kebutuhan), suasana hati (*mood*), serta sikap (Severin dan Tankard, 2014: 85). Hal-hal yang mempengaruhi persepsi komunikate (pelaku persepsi) terhadap individu sebelum melakukan komunikasi disebut dengan *prior ethos*. Sedangkan persepsi yang ada setelah individu melakukan komunikasi disebut dengan *intrinsic ethos* (Andersen dalam Rakhmat, 2015: 255&256).

Menurut Walgito (2010: 102-104), persepsi memiliki tiga indikator, yaitu:

- a. Penyerapan terhadap stimulus atau rangsang dari luar individu. Stimulus yang diterima dan diproses oleh panca indera akan menghasilkan sebuah gambaran, tanggapan, atau kesan di dalam otak.
- b. Pengertian atau pemahaman. Setelah terciptanya gambaran atau kesan di dalam otak, maka gambaran tersebut akan diorganisir, diklasifikasi, dibandingkan, diinterpretasi, sehingga terbentuklah pemahaman atau pengertian.
- c. Penilaian atau evaluasi. Setelah terbentuknya pemahaman atau pengertian, selanjutnya terjadilah penilaian. Individu membandingkan pengertian dan

pemahaman barunya dengan kriteria atau norma yang dimiliki individu secara subjektif.

Menurut Sukendar (2017: 41), terdapat tiga faktor yang mempengaruhi persepsi seseorang, di antaranya yaitu:

a. Perhatian (*Attention*)

Perhatian dapat terjadi saat suatu stimuli menjadi lebih menonjol dibandingkan stimuli lainnya. Individu haruslah fokus pada salah satu indera dan mengabaikan stimuli-stimuli lain yang datang kepada alat indera yang lain. Ada 2 faktor untuk mencapai perhatian, yaitu eksternal dan internal. Faktor eksternal adalah segala yang berasal dari luar seperti gerakan, intensitas stimuli, kebaruan, dan perulangan. Sedangkan faktor internal didapatkan dari dalam diri manusia, yaitu biologis dan sosiopsikologis.

b. Faktor Fungsional

Faktor fungsional adalah yang meliputi faktor-faktor personal, yang asalnya dari kebutuhan, pengalaman seseorang, dan lain-lain. Terbentuknya persepsi tidaklah serta merta ditentukan oleh stimuli, namun karakteristik dari individu yang merespon stimuli tersebutlah yang menentukannya.

c. Faktor struktural

Faktor struktural merupakan segala sesuatu yang berasal dari sifat stimuli fisik serta efek-efek saraf yang ditimbulkannya pada sistem saraf individu. Menurut Teori Gestalt, individu mempersepsi sesuatu sebagai suatu keseluruhan. Krech dan Crutchfield (dalam Sukendar, 2017: 41) menyebut dalil persepsi sebagai sifat-sifat perseptual dan kognitif dari substruktur pada umumnya ditentukan oleh sifat-sifat struktur secara keseluruhan. Maksudnya, saat individu merupakan bagian dari suatu kelompok tertentu, maka semua sifat individu yang berkaitan dengan sifat kelompok akan dipengaruhi oleh keanggotaan kelompoknya dengan efek yang berupa asimilasi atau kontras.

Menurut Rakhmat (2015: 51), persepsi ditentukan oleh beberapa faktor, yaitu:

a. Perhatian

Perhatian adalah suatu kegiatan pemusatan kekuatan psikis yang terjadi pada individu yang bertujuan kepada suatu proses tertentu.

b. Penafsiran

Penafsiran merupakan suatu proses di mana individu memaknai pesan-pesan yang telah ia terima, mengelompokkan stimuli berdasarkan konteks, dan mengisinya dengan konsistensi dari interpretasi dengan rangkaian stimuli yang dipersepsikan.

c. Pengetahuan

Pengetahuan merupakan hasil yang timbul, yakni berupa perubahan atas sesuatu yang diketahui, dipahami, dan dipersepsikan audiens.

### **III. METODE PENELITIAN**

#### **A. Tipe Penelitian**

Tipe penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah tipe penelitian deskriptif. Tipe penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui keberadaan variabel mandiri, baik hanya pada satu variabel atau lebih tanpa membuat perbandingan atau menghubungkan dengan variabel lainnya (Sugiyono, 2014: 53). Lehmann (dalam Yusuf, 2014: 62) menyatakan bahwa penelitian deskriptif kuantitatif adalah salah satu jenis penelitian yang bertujuan mendeskripsikan secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta dan sifat populasi tertentu, atau mencoba menggambarkan fenomena secara detail. Dalam penelitian deskriptif kuantitatif, kedalaman isi bukanlah hal yang dijadikan fokus penelitian, melainkan gambaran yang representatif tentang sesuatu yang diteliti dan dianalisis menggunakan analisis statistik, dan secara naratif.

Penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif karena peneliti akan mencoba mendeskripsikan, menggambarkan, dan menganalisis pengaruh video #MataNajwaMenantiTerawan (X) terhadap persepsi mahasiswa tentang Menteri Kesehatan Terawan Agus Putranto (Y). Digunakannya penelitian deskriptif dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh antara kedua variabel ( X dan Y).

#### **B. Metode Penelitian**

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode penelitian kuantitatif atau survei. Penelitian kuantitatif memandang tingkah laku manusia sebagai sesuatu yang dapat diramal dan realitas sosial; objektif dan dapat diukur (Yusuf, 2014:

58). Metode penelitian kuantitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2014: 13). Penelitian kuantitatif memusatkan perhatian pada gejala-gejala yang mempunyai karakteristik tertentu di dalam kehidupan manusia yang dinamakannya variabel (Darmawan, 2021: 130). Variabel-variabel tersebut nantinya dianalisis dengan menggunakan teori yang objektif.

Metode penelitian kuantitatif memiliki ciri-ciri tertentu, di antaranya adalah sebagai berikut:

1. Rancangan yang digunakan bersifat sistematis, formal, dan detail, serta spesifik.
2. Data yang dikumpulkan dapat dihitung atau diukur.
3. Penelitian berlangsung momentum atau waktu yang digunakan pendek; kecuali untuk maksud tertentu.
4. Memerlukan hipotesis.
5. Cara statistik digunakan untuk menganalisis data.
6. Produk lebih diorientasikan dibanding prosesnya.
7. Sampel yang digunakan besar, tepat, acak, dan mewakili populasi.
8. Analisis data dilakukan secara deduktif.
9. Instrumen yang digunakan pada penelitian dapat dipercaya (*valid*), andal (*reliable*), mempunyai norma, dan praktis. (Yusuf, 2014: 58-60)

### C. Definisi Konseptual

Definisi konseptual adalah batas terhadap masalah-masalah variabel yang dijadikan pedoman dalam penelitian, sehingga tujuan dan arahnya tidak menyimpang. Definisi konseptual pada penelitian ini adalah:

1. Video #MataNajwaMenantiTerawan.

Mengacu pada proses penerimaan informasi yang disampaikan oleh Najwa Shihab, yakni berupa pertanyaan-pertanyaan penting seputar kinerja Menteri

Kesehatan Terawan Agus Putranto yang dilontarkan kepada kursi kosong yang direpresentasikan sebagai Menteri Kesehatan yang tidak hadir pada program acara Mata Najwa. Video tersebut disiarkan melalui channel Youtube Najwa Shihab dengan judul #MataNajwaMenantiTerawan.

2. Persepsi Mahasiswa tentang Menteri Kesehatan Terawan Agus Putranto.

Merupakan dampak yang didapat audiens setelah menonton video yang jenisnya kognitif, yakni berupa persepsi mahasiswa tentang Menteri Kesehatan Terawan Agus Putranto.

#### **D. Definisi Operasional**

Definisi operasional variabel adalah unsur penelitian yang memberitahukan bagaimana caranya mengukur suatu variabel (Singarimbun dan Effendy, 2001:123). Berdasarkan telaah pustaka yang diajukan pada penelitian ini, berikut adalah definisi operasional yang merupakan penjabaran dan pengukuran variabel dan indikator yang dipilih dalam penelitian:

1. Video #MataNajwaMenantiTerawan di Youtube.

Elvinaro (dalam Situmeang, 2016:32) menyebutkan beberapa faktor yang harus diperhatikan dalam program *talkshow*:

- a. Ketertarikan audiens, yaitu merupakan khalayak atau komunikan pada suatu proses komunikasi. Dalam konteks penelitian ini, yang akan dibahas adalah audiens pada video #MataNajwaMenantiTerawan di Youtube.
- b. Waktu. Indikator waktu pada variabel ini merujuk pada pemilihan waktu penayangan video #MataNajwaMenantiTerawan di Youtube.
- c. Durasi, yaitu jumlah waktu yang digunakan audiens dalam menonton video #MataNajwaMenantiTerawan.
- d. Metode Penyajian, yaitu merujuk pada cara penyampaian pesan yang dilakukan oleh pembawa acara Mata Najwa.

2. Persepsi Mahasiswa tentang Menteri Kesehatan Terawan Agus Putranto. Menurut Walgito (2010: 102-104), persepsi memiliki tiga indikator, yaitu:
- Penyerapan: Penyerapan informasi oleh audiens terkait video #MataNajwaMenantiTerawan.
  - Pengertian atau pemahaman: responden memahami atau mengerti akan informasi yang disampaikan pada video #MataNajwaMenantiTerawan.
  - Penilaian: Penilaian responden mengenai Menteri Kesehatan Terawan Agus Putranto setelah menonton video #MataNajwaMenantiTerawan. Dalam mengukur adakah perubahan penilaian tentang Menteri Kesehatan Terawan, peneliti menggunakan teori kredibilitas menurut James McCroskey (dalam Cangara, 2016: 106) yang menyatakan bahwa kredibilitas seseorang bersumber dari kompetensi (*competence*), sikap (*character*), tujuan (*intention*), kepribadian (*personality*), dan dinamika (*dynamism*).

**Tabel 2. Definisi Operasional.**

Variabel	Definisi operasional	Indikator	Sub-indikator	Skala
Video #MataNajwa MenantiTerawan (X)	Proses penerimaan informasi oleh audiens terhadap video #MataNajwaMenantiTerawan	1. Pemirsa atau audiens	a) Pemirsa atau audiens memiliki ketertarikan pada program acara Mata Najwa. b) Pemirsa atau audiens tertarik dengan <i>host</i> acara Mata Najwa. c) Pemirsa atau audiens memiliki ketertarikan terhadap topik atau isu yang dibahas pada video #MataNajwaMenantiTerawan.	<i>Likert</i>
		2. Waktu	a) Pemilihan waktu penayangan video #MataNajwaMenantiTerawan dilakukan secara tepat. b) Pemilihan waktu penayangan video #MataNajwaMenantiTerawan membuat	<i>Likert</i>

			<p>topik tersebut hangat diperbincangkan.</p> <p>c) Pemilihan waktu penayangan video relevan dengan kondisi yang sedang terjadi.</p>	
		3. Durasi	a) Jumlah waktu yang digunakan audiens dalam menonton #MataNajwaMenantiTerawan	<i>Likert</i>
		4. Metode Penyajian	<p>a) Informasi disampaikan dengan cara yang menarik.</p> <p>b) Informasi disampaikan dengan bahasa yang mudah dipahami.</p> <p>c) Informasi disampaikan dengan intonasi yang jelas.</p> <p>d) Informasi disampaikan dengan artikulasi yang baik.</p>	<i>Likert</i>
Persepsi Mahasiswa tentang Menteri Kesehatan Terawan Agus Putranto (Y)	Pandangan atau penilaian audiens tentang kredibilitas Menteri Kesehatan Terawan Agus Putranto	1. Penyerapan	a) Penyerapan materi video #MataNajwaMenantiTerawan oleh audiens	<i>Likert</i>
		2. Pengertian atau pemahaman	<p>a) Pengertian atau pemahaman mengenai informasi pada video #MataNajwaMenantiTerawan</p> <p>b) Memahami pentingnya peran Menteri Kesehatan.</p> <p>c) Pengetahuan terkait keresahan masyarakat terkait pandemi Covid-19</p>	<i>Likert</i>
		3. Penilaian	<p>a) Penilaian terkait kompetensi Menkes Terawan dalam menangani pandemi Covid-19</p> <p>b) Penilaian terkait karakter Menkes Terawan</p> <p>c) Penilaian terkait tujuan Menkes Terawan</p> <p>d) Penilaian terkait kepribadian yang</p>	<i>Likert</i>



			dimiliki Menkes Terawan e) Penilaian terkait dinamika yang dimiliki Menkes Terawan	
--	--	--	---	--

## E. Populasi dan Sampel

### 1. Populasi

Populasi adalah sumber data dalam penelitian tertentu yang memiliki jumlah banyak dan luas (Darmawan, 2021: 137). Menurut Sugiyono (2014: 117), populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas subjek yang mempunyai karakteristik tertentu, yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Demikian populasi dapat diartikan sebagai wilayah generalisasi yang terdiri atas subjek dengan karakteristik tertentu yang jumlahnya banyak dan luas. Populasi dalam penelitian ini adalah 90 mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Lampung, yang didasari oleh hasil pra-riiset peneliti dengan menetapkan kriteria responden penelitian, yaitu telah menonton video #MataNajwaMenantiTerawan di Youtube.

### 2. Sampel

Sampel adalah bagian populasi yang memiliki jumlah dan karakteristik tertentu (Sugiyono, 2014: 90). Sampel juga dapat didefinisikan sebagai sebagian yang terpilih dari populasi dan dianggap mewakili populasi tersebut (Yusuf, 2014: 150). Maka dari itu, sampel bukanlah keseluruhan, melainkan sebagian saja dari populasi yang diteliti serta segala yang didapatkan dari sampel akan diberlakukan pada populasi. Digunakannya sampel pada penelitian dikarenakan peneliti tidak mungkin mempelajari keseluruhan populasi yang besar. Darmawan (2021: 136) berpendapat bahwa sampel ditentukan atas pertimbangan masalah, hipotesis, metode, tujuan, dan instrumen penelitian, selain itu dipertimbangkan juga waktu, tenaga, dan biaya.

Penelitian ini menggunakan teknik sampling berupa total sampling, yaitu pengambilan sampel di mana jumlah sampel sama dengan jumlah populasi. Alasan digunakan total sampling pada penelitian ini karena jumlah populasi kurang dari 100. Sehingga sampel penelitian ini adalah 90.

## **F. Sumber Data**

Menurut Siregar (2013: 16) pengelompokan data dilakukan berdasarkan jenis dan posisinya, mulai dari yang paling nyata sampai dengan yang samar-samar, dan mulai dari yang terlibat sampai dengan yang bersifat sekunder. Sumber data yang digunakan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

### **1. Data Primer**

Data primer berupa jawaban dari responden, yakni mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Lampung melalui instrumen penelitian yang telah disusun peneliti.

### **2. Data Sekunder**

Data sekunder didapatkan sebelum penelitian dilakukan, yaitu berupa sumber-sumber lainnya yang tersedia. Data tersebut dapat berwujud buku, jurnal, penelitian terdahulu, data pra-riset, dan lain-lain.

## **G. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang dilakukan pada penelitian ini adalah dengan cara sebagai berikut:

### **1. Kuesioner**

Istilah kuesioner berasal dari bahasa Latin, *questionnaire*, yang berarti suatu rangkaian pertanyaan tentang suatu topik yang disebarkan kepada sekelompok orang dengan tujuan mendapatkan data (Yusuf, 2014: 199). Tujuan digunakannya kuesioner atau angket sebagai instrumen penelitian adalah agar peneliti mendapatkan informasi yang relevan dengan tujuan penelitian dan mengumpulkan data yang tidak diragukan lagi reliabilitas

dan validitasnya. Perancangan kuesioner didasarkan pada tujuan dan hipotesis yang sebelumnya telah dirancang atau pertanyaan penelitian yang secara tuntas terjabar dalam kisi-kisi penyusunan instrumen.

## 2. Studi Kepustakaan

Studi kepustakaan merupakan teknik pengumpulan data tambahan dengan mengambil pelbagai referensi, seperti buku, dokumen, arsip, dan hal-hal lain yang dibutuhkan pada penelitian ini.

## H. Teknik Pengolahan Data

Setelah semua data dari lapangan telah terkumpul, dilakukanlah pengolahan data. Teknik Pengolahan data dalam penelitian ini dijelaskan sebagai berikut:

1. *Editing*, yaitu pemeriksaan kembali data yang telah didapat dari lapangan.
2. *Koding*, yaitu kegiatan di mana segala catatan observasi, wawancara, dan kuesioner diberi kode-kode atau tanda-tanda. Kode yang digunakan dapat berupa angka, huruf, lambang-lambang, dan sebagainya.
3. *Tabulasi*, yaitu langkah yang ditempuh dalam mempersiapkan alat pengolahan data yang telah diperiksa dan diberi kode. Terdapat dua langkah pada pengerjaan tabulasi, yaitu membuat tabel dan memindahkan informasi dari kuesioner ke tabel analisis (Siregar, 2013: 23)

## I. Teknik Pemberian Skor

Teknik pemberian skor yang digunakan pada penelitian ini adalah skala *Likert*. Menggunakan skala ini, peneliti harus menyusun serangkaian pernyataan dengan pilihan jawaban sangat setuju, setuju, ragu-ragu/tidak tahu/netral, tidak setuju, dan sangat tidak setuju yang dapat dipilih responden (Morissan, 2012: 88). Penggunaan skala ini memiliki tujuan untuk mengukur respon individu pada dimensi yang sama dan individu menempatkan dirinya ke arah suatu kesinambungan dari butir pernyataan (Yusuf, 2014: 222).

Pilihan jawaban pada skala *Likert* tidak harus berjumlah lima, sehingga peneliti dapat melakukan modifikasi. Menurut Sutrisno Hadi (dalam Putra, 2019: 105), modifikasi skala *Likert* dilakukan untuk menghilangkan kelemahan yang ada pada skala lima tingkat. Modifikasi skala *Likert* dengan menghapus pilihan jawaban di tengah (*undecided*) memiliki tiga alasan dasar, yaitu: (1) kategori tersebut bermakna ganda (dapat diartikan belum dapat memutuskan jawaban atau dapat diartikan netral, setuju, tidak setuju, atau ragu-ragu), (2) menimbulkan kecenderungan menjawab ke tengah (*central tendency effect*), dan (3) maksud kategori empat pilihan jawaban untuk melihat kecenderungan pendapat responden, ke arah setuju atau tidak setuju.

Pada penelitian ini, masing-masing pilihan jawaban diberi skor 1-4, dengan rinciannya sebagai berikut:

**Tabel 3. Pemberian Skor pada Skala *Likert***

Pilihan	Favorable	Unfavorable
SS (Sangat Setuju)	4	1
S (Setuju)	3	2
TS (Tidak Setuju)	2	3
STS (Sangat Tidak Setuju)	1	4

## J. Teknik Pengujian Instrumen

Pengujian instrumen perlu dilakukan agar penelitian yang dilakukan dapat dipastikan kebenarannya. Instrumen harus memenuhi dua persyaratan, yaitu valid dan reliabel. Maka dari itu, instrumen harus melalui tahap uji validitas dan reliabilitas, yakni sebagai berikut:

### 1. Uji Validitas

Suatu instrumen penelitian dapat dilihat tingkat kevalidan dan kesalahannya melalui suatu struktur yang disebut dengan validitas. Instrumen yang dinyatakan valid menandakan alat ukur dalam mendapatkan data itu valid. Valid berarti instrumen dapat digunakan untuk mengukur (Sugiyono, 2014: 177).

Uji validitas digunakan untuk menguji tingkat ketepatan suatu instrumen penelitian. Jika soal mampu mengungkapkan sesuatu diukur, maka kuesioner dinyatakan valid. Bulir soal dinyatakan valid jika  $r$  hitung  $>$   $r$  tabel. Berikut ini adalah rumus *Product Moment* yang akan digunakan dalam menghitung:

$$r_{xy} = \frac{N \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{N \sum x^2 - (\sum x)^2\} \{N \sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

Keterangan:

$r_{xy}$  =  $r$  hitung

$x$  = skor masing-masing pertanyaan

$y$  = jumlah skor total

$N$  = jumlah responden

$\sum x$  = jumlah skor masing-masing pertanyaan

$\sum y$  = jumlah skor total

$\sum x^2$  = jumlah kuadrat skor item

$\sum y^2$  = jumlah kuadrat skor total

(Arikunto, 2010: 211-213)

## 2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah indikator tingkat keandalan suatu hasil pengukuran (Morissan, 2012: 99). Adapun menurut Yusuf (2014: 242) reliabilitas adalah kestabilan atau konsistensi skor pada suatu instrumen penelitian terhadap individu yang sama, dan dilakukan kurun waktu yang berbeda. Konsistensi suatu pengukuran dalam memberikan jawaban yang sama membuatnya dapat dikatakan reliabel. Pengujian reliabilitas akan dihitung dengan rumus *Cronbach's Alpha*, yakni sebagai berikut:

$$r_{11} = \left[ \frac{k}{(k-1)} \right] \left[ 1 - \frac{\sum \sigma^2 b}{\sigma^2 t} \right]$$

Keterangan:

$r_{11}$  = reliabilitas instrumen

$k$  = jumlah item pertanyaan

$\sum \sigma^2 b$  = jumlah varian butir

$\sigma^2 t$  = varians total

Suatu instrumen dapat dikatakan reliabel apabila nilai koefisien Cronbach Alpha ( $r_{11}$ )  $\geq$  R Tabel (0,60).

## K. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan cara yang ditempuh untuk mengolah data menjadi suatu informasi yang lebih mudah dimengerti pada suatu penelitian. Rumus regresi linear sederhana digunakan dalam penelitian ini guna mengetahui besarnya pengaruh variabel X terhadap variabel Y. Regresi digunakan untuk memprediksi hasil atas variabel-variabel tertentu dengan menggunakan variabel lain. Rumus ini melibatkan dua variabel, yaitu variabel bebas (independen) dan variabel terikat (dependen) (Darmawan, 2021: 179). Berikut adalah rumus regresi linear yang dimaksud:

$$y = a + bx$$

Keterangan:

$y$  = nilai variabel bebas yang diramalkan

$a$  = konstanta

$b$  = koefisien regresi dari  $x$

$x$  = nilai variabel terikat yang diramalkan

Sedangkan untuk mencari nilai a dan b, digunakan rumus berikut:

$$a = \frac{(\sum Y)(\sum X^2) - (\sum X)(\sum XY)}{n \sum X^2 - (\sum X)^2}$$

$$b = \frac{n \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{n \sum X^2 - (\sum X)^2}$$

Keterangan:

Y = jumlah skor dari variabel terikat

X = jumlah skor akhir dari variabel bebas

n = jumlah sampel

## L. Pengujian Hipotesis

### 1. Uji T

Cara untuk mengetahui tingkat signifikansi dari koefisien korelasi pada penelitian ini menggunakan statistik Uji T. Uji ini digunakan dengan tujuan untuk mengetahui apakah secara simultan variabel bebas (X) memiliki pengaruh terhadap variabel terikat (Y). Pengujian dilakukan dengan cara membandingkan nilai T hitung dan T tabel pada derajat kesalahan 10% ( $\alpha=0,1$ ). Ketentuan dalam menarik kesimpulan adalah dengan cara sebagai berikut:

- a. Apabila nilai T hitung > nilai T tabel atau nilai sig < 0,1 (alpha), maka secara simultan variabel bebas memberikan pengaruh terhadap variabel terikat, sehingga hipotesis pertama ditolak serta hipotesis kedua diterima.
- b. Apabila nilai F hitung < nilai F tabel atau sig > 0,1 (alpha), maka secara simultan variabel bebas tidak memberikan pengaruh terhadap variabel terikat, sehingga hipotesis pertama diterima serta hipotesis kedua ditolak.

Rumus T Hitung adalah:

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan:

t = Hasil uji tingkat signifikansi

r = Nilai korelasi

n = Jumlah sampel

Kekuatan hubungan antarvariabel yang menunjukkan derajat hubungan yaitu korelasi (r) dapat dikategorikan sebagai berikut:

<0,20	Hubungan rendah sekali; lemah sekali
0,20 – 0,39	Hubungan rendah tetapi pasti
0,40 – 0,70	Hubungan yang cukup berarti
0,71 – 0,90	Hubungan yang tinggi; kuat
> 0,90	Hubungan yang sangat tinggi; kuat sekali; dapat diandalkan

## 2. Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Uji determinasi (Uji  $R^2$ ) dilakukan untuk mengukur besaran kontribusi variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y). Semakin besar nilai  $R^2$  (mendekati satu) menandakan semakin baik atau bagus kemampuan variabel X menerangkan variabel Y, di mana  $0 < R^2 < 1$ . Sebaliknya, apabila  $R^2$  semakin kecil (mendekati nol), maka dapat dikatakan bahwa pengaruh variabel bebas adalah kecil terhadap variabel terikat (Sugiyono, 2014: 258).

Rumus yang digunakan untuk menghitung koefisien determinasi adalah:

$$KD = r^2 \cdot 100\%$$

KD = Koefisien determinasi

$r^2$  = Koefisien korelasi



## V. SIMPULAN DAN SARAN

### A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data mengenai video #MataNajwaMenantiTerawan di Youtube terhadap persepsi mahasiswa tentang Menteri Kesehatan Terawan Agus Putranto, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Variabel X dan Y memiliki hubungan atau korelasi, yang ditandai dengan nilai signifikansi yang bernilai  $0,001 < 0,1$ .
2. Didapatkan nilai T hitung  $3,573 > 1,29125$  T tabel. T hitung bernilai lebih besar dari nilai T tabel, sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, yang artinya terdapat pengaruh antara video #MataNajwaMenantiTerawan di Youtube terhadap persepsi mahasiswa tentang Menteri Kesehatan Terawan Agus Putranto.
3. Derajat keeratan hubungan antara variabel X (video #MataNajwaMenantiTerawan di Youtube) dan Y (persepsi mahasiswa tentang Menteri Kesehatan Terawan Agus Putranto) adalah sebesar 0,356 yang dapat dilihat dari nilai *pearson correlation* (r). Sehingga hubungan X dan Y termasuk ke dalam kategori hubungan rendah yang berkisar antara 0,20-0,399.
4. Video #MataNajwaMenantiTerawan berpengaruh sebesar 12,7% terhadap persepsi mahasiswa tentang Menteri Kesehatan Terawan Agus Putranto, sedangkan 87,3% lainnya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti. Nilai tersebut berasal dari nilai r square (0,127).
5. Faktor penyebab terjadinya persepsi ada 3, yaitu perhatian, faktor fungsional, dan faktor struktural. Ketiga faktor tersebutlah yang menyebabkan hasil penelitian berpengaruh rendah. Meskipun perhatian

yang dimiliki responden terhadap video #MataNajwaMenantiTerawan tinggi, namun tidak didukung oleh dua faktor lainnya.

6. Faktor fungsional tidak dimiliki responden karena responden tidak memiliki kebutuhan yang urgen terkait kebijakan pemerintah dan tidak memiliki pengalaman berhadapan langsung dengan pasien covid-19.
7. Faktor struktural dipengaruhi oleh kekurangan yang dimiliki oleh video #MataNajwaMenantiTerawan, di antaranya yaitu (a) Video #MataNajwaMenantiTerawan hanya berdurasi 4 menit 22 detik; (b) Pesan yang disampaikan hanya berupa kumpulan pertanyaan; (c) Menkes Terawan tidak hadir sebagai narasumber sehingga responden tidak dapat menilai sosok Menkes dari ucapannya langsung.

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti memiliki beberapa saran yang dapat diperhatikan, di antaranya yaitu:

1. Diharapkan penelitian ini dapat menjadi referensi untuk penelitian selanjutnya yang sejenis, baik dalam kajian *new media*, teori *Uses and Effect*, dan lain sebagainya.
2. Jika ada peneliti lain yang ingin melakukan penelitian yang sama, penelitian selanjutnya diharapkan dapat menggunakan sampel lain, seperti tenaga medis yang langsung merasakan dampak dari setiap kebijakan selama pandemi covid-19.
3. Peneliti lain yang ingin membahas topik yang sama dapat mengangkat dan berfokus pada praktik jurnalisme wawancara kursi kosong melalui kacamata fenomenologi.

## **DAFTAR PUSTAKA**

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan*. Jakarta: Bina Aksara.
- Cangara, Hafied. 2016. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Darmawan, Deni. 2021. *Metode Penelitian Kuantitatif*. PT Remaja Rosdakarya.
- Daryanto dan Muljo Rahardjo. 2016. *Teori Komunikasi*. Yogyakarta: Penerbit Gava Media.
- Kriyanto, Rachmat. 2006. *Teknik Praktis Riset Komunikasi*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- McQuail, Denis. 2011. *Teori Komunikasi Massa McQuail*. Jakarta: Penerbit Salemba Humanika.
- Morissan. 2005. *Media Penyiaran: Strategi Mengelola Radio dan Televisi*. Tangerang: Ramdina Prakarsa.
- \_\_\_\_\_. 2012. *Metode Penelitian Survei*. Jakarta: Kencana.
- Mulyana, Deddy. 2015. *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nasrullah, Rulli. 2014. *Teori dan Riset Media Siber (Cybermedia)*. Jakarta: Kencana.
- Perdagangan RI, Kementrian. 2014. *Panduan Optimalisasi Media Sosial untuk Kementrian Perdagangan RI*. Jakarta: Pusat Humas Kementrian Perdagangan RI.
- Prawira, Purwa Atmaja. 2014. *Psikologi Umum Dengan Perspektif Baru*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Rakhmat, Jalaluddin. 2015. *Psikologi Komunikasi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Romli, Khomsahrial. 2016. *Komunikasi Massa*. Jakarta: PT Grasindo.

- Severin, Werner J & James W. Tankard. 2014. *Teori Komunikasi Sejarah, Metode, dan Terapan di Dalam Media Massa*. Jakarta: Kencana.
- Singarimbun, Masri & Sofian Effendy. 2001. *Metode Penelitian Survei*. Jakarta: LP3ES.
- Siregar, Syofian. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: CV Alfabeta.
- Sukendar, Markus Utomo. 2017. *Psikologi Komunikasi: Teori dan Praktek*. Yogyakarta: CV Budi Utama.
- Wahyuni, Isti Nursih. 2014. *Komunikasi Massa*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Walgito, Bimo. 2010. *Pengantar Psikologi Umum*. Yogyakarta: Abdi.
- Yusuf, Muri. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan*. Jakarta: Kencana Prenada Media

### **Jurnal**

- Gunastri, Ni Made. 2012. Dinamika dan Peran Kepemimpinan dalam Pengembangan Organisasi. *Forum Manajemen*. 10: 69-75.
- Marliani, Lina & R. Didi Djadjuli. 2019. Menakar Trilogi Kepemimpinan Ki Hadjar Dewantara di Era Globalisasi. *Kebijakan: Jurnal Ilmu Administrasi*. 10:81-87.
- Putra, Ali Syah. 2019. Analisis Pengaruh Budaya Organisasi Terhadap Kinerja Karyawan CV Wira Sukses Jaya Medan. *Jurnal Ilmiah Skylandsea*. 3:102-108)
- Situmeang, Ilona V. Oisina. 2016. Pengaruh Program Acara Mata Najwa Terhadap Pemenuhan Kebutuhan Informasi (Survey Mahasiswa Ilmu Komunikasi Universitas Bunda Mulia, Jakarta). *Jurnal Komunikologi*. 13:31-39.
- Tekkey, Alfrini, Meity Himpong, dan Ridwan Paputungan. Persepsi Masyarakat tentang Talkshow “Mata Najwa” di Metro TV (Studi pada Masyarakat Bahu Kecamatan Malalayang). *Acta Diurna*. 6-1-7)

## Skripsi

- Brinita, Bertilla Intan. 2019. "Analisis Hubungan Persepsi Pengetahuan tentang Pengungkapan Aset Sukarela Tarif Pajak Final dengan Kesadaran Wajib Pajak Badan dalam Melaporkan Harta". Universitas Sanata Dharma Yogyakarta.
- Kharraz, Fauzan. 2019. "Pengaruh Program Talkshow Terhadap Persepsi Anak Muda Tentang Persepakbolaan di Indonesia (Studi tentang Program Mata Najwa di Trans 7 serial PSSI Bisa Apa)". Sekolah Tinggi Ilmu Komunikasi Interstudi Jakarta.
- Nurfadillah. 2016. "Persepsi Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Alauddin Makassar pada Siaran *Talkshow* Mata Najwa di Metro TV". Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Alauddin Makassar.
- Trialisa, Norma. 2020. "Pengaruh Terpaan Tayangan Talkshow Mata Najwa Terhadap Sikap Politik Anak Muda (Studi Deskriptif Korelasional pada Penonton Talkshow Mata Najwa di Youtube Episode Ujian Reformasi: Perlawanan Mahasiswa)". Fakultas Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Universitas Pendidikan Indonesia.

## Internet

- Aditya, Rifan. 2020. Kontroversi Terawan dari Candaan Covid-19 Hingga Absen di Depan Media.  
<https://www.suara.com/news/2020/09/29/144533/kontroversi-terawan-dari-candaan-covid-19-hingga-absen-di-depan-media> (diakses pada 15 Juni 2021)
- Bayu, Dimas Jarot. 2020. Alasan Utama Orang Indonesia Gunakan Internet untuk Bermedia Sosial.  
<https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2020/11/13/alasan-utama-orang-indonesia-gunakan-internet-untuk-bermedia-sosial> (diakses pada 24 Januari 2021)
- Gitiyarko, Vincentius. 2020. Terawan Agus Putranto.  
<https://kompaspedia.kompas.id/baca/profil/tokoh/terawan-agu-putranto> (diakses pada 5 Juni 2021)
- Hilal, Fauzan. 2020. Kinerja Menkes Terawan Jadi Sorotan.  
<https://www.google.com/amp/s/m.medcom.id/amp/PNgY6W9k-kinerja-menkes-terawan-jadi-sorotan> (diakses pada 15 Juni 2021)
- Ihsanuddin. 2020. Pernyataan Kontroversial Menkes Terawan di Awal Pandemi Covid-19.  
<https://nasional.kompas.com/read/2020/09/29/16290701/pernyataan->

- kontroversial-menkes-terawan-di-awal-pandemi-covid-19 (diakses pada 15 Juni 2021)
- Jayani, Dwi Hadya. 2020. 10 Media Sosial yang Paling Sering Digunakan di Indonesia. <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2020/02/26/10-media-sosial-yang-paling-sering-digunakan-di-indonesia> (diakses pada 6 Oktober 2020)
- Maharani, Tsarina. 2020. Survei IPO: 57 Persen Responden Berharap Menkes Terawan Dicapot dari Kabinet. <https://www.kompas.com/nasional/read/2020/10/28/17414191/survei-ipo-57-persen-responden-berharap-menkes-terawan-dicapot-dari-kabinet> (diakses pada 15 Juni 2021)
- Nathaniel, Felix. 2020. Kala Terawan Gagal Menenangkan Masyarakat soal Covid-19. <https://www.google.com/amp/s/amp.tirto.id/kala-terawan-gagal-menenangkan-masyarakat-soal-covid-19-eDfT> (diakses pada 15 Juni 2021)
- Praditya, Diaz. 2018. 3 Fakta Menarik dari Riset Google tentang Perkembangan Youtube di Indonesia. <https://id.techinasia.com/fakta-perkembangan-youtube-di-indonesia> (diakses pada 24 Januari 2021)
- Putri, Gloria Setyvani. 2019. Profil Terawan Menteri Kesehatan, Dokter Cuci Otak yang Kontroversial. <https://kompas.com/sains/read/2019/10/23/101706323/profil-terawan-menteri-kesehatan-dokter-cuci-otak-yang-kontroversial> (diakses pada 15 Juni 2021)
- Rossa, Vania. 2021. 2 Petisi Covid-19 Terbaik: Menkes Terawan Mundur dan Vaksin Covid-19 Gratis. <https://www.google.com/amp/s/amp.suara.com/health/2021/01/19/053000/2-petisi-covid-19-terbaik-menkes-terawan-mundur-dan-vaksin-covid-19-gratis> (diakses pada 15 Juni 2021)
- Satria, Jefrie Nandy. Minta Masyarakat Tak Panik soal Penyebaran Virus Corona, Menkes: Enjoy Saja.
- Tirto. Profil Najwa Shihab. <https://tirto.id/najwa-shihab-e6> (diakses pada 6 Oktober 2020)
- Viva. Profil Terawan Agus Putranto. <https://www.google.com/amp/s/www.viva.co.id/amp/siapa/read/516-terawan-agus-putranto> (diakses pada 5 Juni 2021)